

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga kerja tingkat menengah. Berdasarkan Undang – undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15 pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswanya untuk bekerja pada bidang tertentu. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan SMK telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui model pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, dan peningkatan kualitas pengajaran. Namun dalam kenyataan bahwa lulusan SMK tidak sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan Slameto (2003) bahwa kesiapan kerja lulusan SMK masih rendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja.

Permasalahan yang dihadapi SMK diidentifikasi masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Hal ini dapat diidentifikasi karena kualitas pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih kurang efektif, kurang efisien dan tidak mendorong siswa untuk menguasai keterampilan. Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah merevitalisasi strategi pembelajaran sebagai suatu sistem yang saling terkait dan untuk segera

ditingkatkan. Menurut Atwi (2012) komponen sistem pembelajaran terdiri dari :pesertadidik, proses pembelajaran, lulusan dengan kompetensi yang diharapkan, kurikulum, bahan pembelajaran. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 3 Pematangsiantar memiliki program keahlian tata busana. Salah satu mata pelajaran produktif yang wajib diikuti oleh siswa program studi tata busana adalah Pembuatan pola busana wanita. Didalam pembuatan pola ini dibutuhkan penguasaan menganalisa desain dan merubah pola sesuai dengan desain. Penguasaan ini sangat penting sebagai dasar pembuatan pola busana sehingga melalui sub kompetensi pembuatan pola busana pesta sesuai desain yang diajarkan, siswa diharapkan agar terampil dalam pembuatan pola. Melalui penguasaan mata pelajaran ini diharapkan lulusan program studi tata busana akan mampu bekerja diperusahaan konveksi, rumah mode, rumah kebaya , membuka usaha jahit dan lain-lain.

Namun Berdasarkan observasi awal penulis di SMK Negeri 3 Pematangsiantar dan wawancara dengan guru yang mengajar pembuatan pola menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam membuat pola busana pesta masih kurang memuaskan, Masih banyak siswa yang belum mampu dalam merubah pola sesuai desain, siswa masih harus dituntun dalam membuat pola busana pesta. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh berikut ini :

Tabel 1.1. Data nilai formatif Pembuatan pola busana pesta

NO.	Tahun Pembelajaran	Nilai Formatif					Nilai KKM
		Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		
1.	2012/2013	32	12	37%	20	63%	70.00
2.	2013/2014	30	10	33%	20	67%	
3.	2014/2015	30	10	35%	20	65%	

Sumber: DKN SMK Negeri 3 Pematangsiantar

Dari data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa pada pembelajaran membuat pola busana pesta masih ditemukan siswa yang nilainya rendah atau kurang kompeten. Menurut guru bidang studi Pembuatan pola ada beberapa masalah yang sering terjadi pada siswa yaitu: (1) Siswa masih kesulitan dalam menganalisa desain busana pesta (2) Siswa masih kesulitan dalam merubah pola bagian – bagian busana yang ada pada desain busana pesta (3) Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya; (5) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut peneliti salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah diatas, guru harus memilih strategi yang cocok untuk melatih siswa dalam membuat pola busana pesta.

Busana pesta memerlukan teknik pecah pola yang cermat sehingga pakaian yang dibuat hendaklah dapat menonjolkan sisi feminim dari wanita dan dapat menonjolkan kelebihan yang dimilikinya sehingga dalam berpenampilan terlihat cantik, rapi dan menarik. Busana pesta adalah bagian busana wanita yang biasanya dipakai pada saat kesempatan pesta baik siang maupun malam. Didalam merubah pola pesta sesuai dengan desain, terlebih dahulu siswa harus menguasai bagaimana menganalisa desain tersebut. Jika terjadi kesalahan di dalam menganalisa desain busana maka pembuatan pola akan salah dan hasil jadi busana

yang akan dibuat tidak sesuai dengan desain yang diharapkan. Pratiwi (2002) mengatakan bahwa jika terjadi kesalahan merubah pola sesuai desain pakaian sehingga hasil jadi busana tidak sesuai dengan desain, semua ini disebabkan karena kurangnya memahami desain pakaian tersebut.

Selanjutnya menurut Pratiwi (2002) kesulitan – kesulitan dalam merubah pola ini terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu : (1) kurangnya memahami desain, (2) kurangnya pengetahuan seseorang tentang keterangan – keterangan pembuatan pola (3) hasil belajar pembuatan pola konstruksi yang rendah 4) kurangnya kesadaran, perhatian, minat belajar sehingga membuat seseorang selalu kesulitan ketika membuat pola busana.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar membuat pola busana pesta yang masih belum memuaskan , berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajatron yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang utama dalam pendidikan yang tidak terlepas dari peranan tenaga pengajar. Kemampuan tenaga pengajar menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan umpan balik menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan tenaga pengajar menguasai materi pembelajaran, penggunaan media, penentuan strategi pembelajaran dan pemilihan metoda mengajar merupakan usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil di dalam pencapaian tujuan belajar (Hamalik, 2009)

Strategi pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat menentukan untuk terciptanya kondisi yang efisien dan efektif selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif apabila menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan belajar tercapai. Strategi pembelajaran yang efisien jika diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin.

Berdasarkan diskusi dan hasil survei peneliti di SMK Negeri 3 Pematangsiantar, strategi pembelajaran yang digunakan selama ini adalah strategi pembelajaran ekspositori yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan peran siswa sehingga hasil belajar membuat pola busana pesta kurang memuaskan. Sehubungan dengan masalah diatas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar membuat pola busana pesta diusulkan menyajikan strategi pembelajaran kreatif produktif. Strategi pembelajaran kreatif produktif dipilih sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar karena Strategi pembelajaran kreatif produktif memiliki beberapa karakteristik yakni: (1) melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, (2) siswa didorong untuk menemukan/ mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi, atau percobaan.(3) siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.(Wena, 2008).

Disamping strategi pembelajaran, karakter siswa juga merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar pembuatan pola busana pesta. Hal ini didukung oleh Regeiluth (dalam Hamid 2009) yang memperkenalkan 4 (empat)

variabel pembelajaran yaitu: (1) kondisi pembelajaran, (2) bidang studi, (3) Strategi pembelajaran dan (4) hasil pembelajaran. Selanjutnya ditambahkan karakteristik pembelajaran seperti bakat, motivasi dan hasil belajar yang dimilikinya adalah variabel dari kondisi pembelajaran. Salah satu implikasi karakteristik siswa terhadap strategi pembelajaran adalah upaya pengkategorian strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar sehingga benar – benar dapat memudahkan siswa belajar.

Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar membuat pola busana pesta adalah minat siswa. Memperhatikan begitu menariknya upaya untuk meningkatkan hasil belajar membuat pola busana pesta, faktor minat siswa dapat dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi. Minat sebagai rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau sesuatu tanpa ada yang menyuruh (Slameto 2010). Minat sangat berpengaruh pada pekerjaan seseorang. Jika seseorang menaruh minat pada sebuah pelajaran maka ia akan melaksanakan tugas dengan baik, sekalipun menyita waktu sehingga tanpa disadari ia bekerja melebihi sesuatu tindakan. Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhannya sendiri – sendiri, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh – sungguh dalam belajar (Sagala, 2011).

Pembelajaran selalu mengupayakan munculnya karakter siswa untuk lebih memudahkan pemerolehan pengetahuan. Melalui strategi pembelajaran yang efektif dirasakan akan dapat mewadahi faktor karakteristik siswa dalam hal ini minat siswa. Guru sebaiknya hanya berperan sebagai pembimbing, sementara

siswa akan mengupayakan potensi, ide – ide, gagasan dan kemampuan berkembang. Siswa akan merasakan lebih mudah untuk memperoleh informasi karena telah terbangun sistem sosial melalui peran mereka dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi akan mengupayakan selalu terlibat dalam proses pembelajaran sebagai dorongan untuk berprestasi dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “**Pengaruh Strategi Pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar pembuatan pola busana pesta**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran membuat pola busana wanita. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana prasarana, dan masih banyak komponen lainnya. Dengan demikian timbul pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Mengapa hasil belajar siswa pada pelajaran pembuatan pola busana wanita?
- 2) Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar pembuatan pola busana wanita?
- 3) Apakah sarana prasaran di program tata busana sudah memadai?
- 4) Apakah siswa program studi tata busana memiliki minat belajar tinggi?
- 5) Bagaimana sebaiknya pembelajaran dilaksanakan sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal?
- 6) Apakah guru – guru hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses belajar – mengajar membuat pola busana wanita ?
- 7) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dengan hasil belajar siswa?

8) Apakah ada pengaruh hasil belajar mata pelajaran pembuatan pola busana dengan minat belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar baik dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa sendiri (eksternal). Dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar membuat pola busana pesta di duga adalah strategi pembelajaran dan faktor internal adalah minat belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu sebagai batasan ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut : 1) Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran kreatif produktif dan ekspositori. 2) Hasil belajar pembuatan pola busana pesta yang dimaksud dalam penelitian ini, dibatasi pada ranah psikomotor yang mencakup kompetensi/sub kompetensi: pengetahuan dan pengertian busana pesta, menganalisa desain, merubah pola sesuai desain, membuat uraian pola, memberi tanda – tanda pola. 3) Minat belajar siswa dibatasi minat belajar tinggi dan minat belajar rendah dalam menguasai materi pelajaran membuat pola busana pesta semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar membuat pola busana pesta yang diajar dengan strategi pembelajaran kreatif produktif lebih tinggi dari hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?

2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat belajar rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar membuat pola busana pesta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada pelajaran pembuatan pola busana pesta dan untuk mengetahui lebih lanjut hal – hal yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran dan minat belajar siswa. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui pengaruh hasil belajar pembuatan pola busana pesta yang diajar dengan strategi pembelajaran kreatif produktif dengan strategi pembelajaran ekspositori.
- 2) Mengetahui pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran pembuatan pola busana pesta antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat rendah.
- 3) Mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar pembuatan pola busana pesta.

F. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan kejuruan umumnya dan pelajaran pembuatan pola busana pesta pada khususnya,

baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori – teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pembuatan pola dan minat belajar siswa dan sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti yang mengkaji secara lebih mendalam tentang penerapan strategi pembelajaran dan minat belajar siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar pembuatan pola busana pesta.

Manfaat praktisdari penelitian ini antara lain adalah sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi, sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga meningkatkan kemampuan siswa kearah yang lebih baik, dan memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran kreatif produktif berdasarkan minat belajar pada pelajaran pembuatan pola untuk memperoleh hasipl belajar pembuatan pola busana pesta yang lebih maksimal.